

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah suatu penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kadar glukosa darah plasma vena yang melebihi nilai normal (Kemenkes RI, 2020). Penyakit ini menjadi faktor resiko yang berkontribusi terhadap penyakit yang dapat menyebabkan gangguan serius dan komplikasi pada sistem tubuh, terutama pada sistem saraf dan pembuluh darah. Risiko komplikasi dari penyakit tersebut diantaranya penurunan kualitas hidup diantaranya neuropati, luka ulkus diabetikum, terjadinya infeksi, amputasi (Sonhaji, Hani, & Rahmani, 2024).

Internasional Diabetes Federation (IDF) pada akhir tahun 2021 menyatakan bahwa diabetes melitus merupakan salah satu diantara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan yang paling cepat. Pada tahun 2021 terdapat 537 juta manusia di Dunia yang terkena diabetes melitus. Dalam Atlas IDF edisi ke-10 prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada usia 20-79 tahun adalah 10,6 %, ini berarti pada umur 20-79 tahun 1 dari 9 orang terkena diabetes melitus. Lalu menurut Riskesdes tahun 2018 angka kejadian diabetes melitus pada Provinsi Lampung sebanyak 22.345 kasus. Pada tahun 2023 di Wilayah kerja Puskesmas Kotabumi 1 terdapat 650 kasus tentang penyakit diabetes melitus. Pada tahun 2023 Angka kematian setelah amputasi pada pasien diabetes melitus 38% - 80% dalam 5 tahun. Ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8%. Hal ini didukung oleh data Riskesdas (2018) bahwa kenaikan jumlah penderita ulkus diabetikum di Indonesia dapat terlihat dari kenaikan prevalensi sebanyak 11% .

Menurut Ayu & Prabawati (2023) ulkus diabetikum dapat dicegah dengan dilakukannya pengontrolan gula darah, menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan pencegahan luka, perawatan kaki, rajin mengontrol kesehatan ke fasilitas kesehatan. Menurut perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) terdapat 5 pilar penatalaksanaan terhadap DM yaitu : aktivitas

fisik, pengaturan pola makan, obat-obatan, pemantauan GDS secara mandiri, dan edukasi.

Aktivitas fisik yang efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah salah satunya adalah senam kaki diabetes. Menurut Taufiq, Apriyani, & Sono, (2020) senam kaki diabetes melitus baik diberikan kepada penderita diabetes melitus sangat dianjurkan dalam langkah pencegahan awal pasien saat dinyatakan menderita diabetes melitus. Senam kaki diabetes melitus tergolong aktivitas fisik ringan dan mudah dilakukan, karena menggunakan alat yang sederhana, dan keluarga bisa memberikan dukungan pada saat melakukan senam kaki diabetes melitus bersama-sama (Wulandari, Nooratri, & Yuwono, 2023).

Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan melalui ikut sertanya anggota keluarga dalam memberikan dukungan atau motivasi kepada klien untuk mengatasi kekhawatiran dan beban emosional pasien. Dukungan yang diberikan meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Dukungan keluarga secara emosional sangatlah dibutuhkan karena melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, dan kehangatan pribadi. Selain dukungan emosional keluarga juga memiliki peran dalam memodifikasi gaya hidup yang sehat bagi lansia (Rahmi & Malina, 2019).

Peran perawat juga sangat dibutuhkan bagi pasien. Peran pemberi pelayanan kesehatan, pelayanan yang diberikan dikarenakan adanya kelemahan fisik, mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya klien melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Kegiatan pelayanan yang diberikan bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan yang bersifat promotif yang dapat diberikan pada pasien diabetes melitus oleh perawat yaitu salah satunya dengan mengajarkan pasien melakukan aktivitas fisik secara rutin yaitu melakukan senam kaki diabetes melitus dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan studi kasus yang berjudul “Implementasi Senam Kaki Diabetes Melitus Pada Anggota Keluarga Tn.A Dengan Masalah Kesehatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi senam kaki diabetes melitus pada anggota keluarga Tn.A. dengan masalah kesehatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan implementasi senam kaki diabetes melitus terhadap pasien terkena diabetes melitus dalam keluarga Tn. A

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien diabetes melitus dalam keluarga Tn. A.
- b. Melakukan penerapan senam kaki diabetik pada anggota keluarga Tn.A yang terkena diabetes melitus.
- c. Melakukan evaluasi setelah dilakukan senam kaki kepada pasien diabetes melitus dalam keluarga Tn.A.
- d. Menganalisis penerapan Implementasi Senam Kaki Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang implementasi senam diabetes melitus pada pasien diabetes melitus dalam anggota keluarga Tn.A.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Penulis
Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam menerapkan senam kaki diabetes melitus pada pasien diabetes melitus dalam keluarga, dan meningkatkan wawasan, ilmu pengetahuan bagi penulis.
- b. Manfaat Bagi DIII Keperawatan Kotabumi Poltekkes Tanjungkarang
Laporan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pendidikan kesehatan dan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dalam keluarga.

c. Manfaat Bagi Puskesmas Kotabumi 1

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan status kesehatan masyarakat, keluarga dan dapat membantu mengoptimalkan pelayanan keperawatan dalam memberi asuhan bagi penderita diabetes melitus dan memberi tindakan untuk mendukung penyembuhan pasien yang mengidap diabetes melitus.

d. Manfaat Bagi Subyek Penelitian dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat bagi subyek penelitian dan keluarga yang mengalami diabetes melitus sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemeliharaan kesehatan keluarga pasien diabetes melitus.